

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya remaja ialah fase dimana seorang manusia itu tumbuh dan juga berkembang, pada masa ini juga manusia mengalami suatu perubahan yang paling unik, karena dimasa remaja inilah seseorang mulai memahami dan memaknai bagaimana arti kehidupan yang sesungguhnya dan mencari jati dirinya serta bagaimana cara mereka mengekspresikan diri masing-masing. Pola perilaku dan gaya hidup akan terlihat dari suatu perkembangan, seperti halnya salah satu perkembangan modern saat ini yang terjadi pada remaja ialah gaya pakaian atau *fashion* dan meniru gaya hidup budaya lain. Hal itu terjadi karena adanya suatu ketertarikan dari remaja itu sendiri.

Remaja sudah pasti juga hidup dalam masyarakat. Memiliki hubungan dengan masyarakat yang lain dan melakukan sebuah interaksi. Remaja juga merupakan makhluk sosial yang bergantung dan saling membutuhkan satu sama lain karena walau bagaimana pun remaja juga hidup dalam kelompok masyarakat dan harus dapat berbaur dengan masyarakat yang lainnya agar interaksi dan komunikasinya selalu terjalin dengan baik, saling melengkapi satu sama lain, dan sebagainya.

Masyarakat Rancajigang itu sendiri merupakan masyarakat pedesaan yang berada disalah satu Kabupaten Bandung, Kecamatan Majalaya, khususnya berada di Desa Padamulya. Meskipun masyarakat Rancajigang ini di katakan

sebagai masyarakat pedesaan akan tetapi berada di suatu daerah yang telah berkembang pesat salah satunya yaitu dengan pengaruh industri tekstil. Masyarakat Rancajigang ikatan tali silaturahmi bisa di katakan cukup baik, bahkan ukhuwahnya pun terbilang baik dan dalam hal gotong royong masyarakat selalu ikut berpartisipasi, seperti ketika ada pembersihan selokan, jalan, pembangunan fasilitas umum masyarakat Rancajigang itu sendiri pasti menjalankannya secara bersama-sama. Namun sayangnya, hal itu hanya berlaku pada sebagian masyarakat saja, maksudnya pada masyarakat atau warga yang berusia kurang lebih 30 (tiga puluh) tahunan. Sedangkan pada masyarakat usia 20 (dua puluh) tahunan dan usia produktif atau remaja itu masih di katakan kurang berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat yang lainnya, bahkan dalam silaturahmi pun demikian, hal itu terjadi karena masyarakat pada remaja lebih banyak yang berkubu atau geng-geng-an terpengaruh juga oleh perubahan zaman yang teknologinya semakin canggih. Khususnya dalam hal keagamaannya pun masih sangat kurang atau terkesan lebih acuh bahkan tidak ikut berpartisipasi. Jadi masyarakat Rancajigang, pada usia remaja mereka seperti mempunyai dunia mereka masing-masing. Sulit untuk bergaul dan berbaur dengan masyarakat lainnya atau remaja lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku sosial merupakan suatu reaksi terhadap individu yang terwujud atau merupakan suatu tanggapan serta gerakkan atau sikap. Perilaku memiliki suatu cakupan tidak hanya dalam tindakan fisik tetapi juga dalam tindakan ucapan. Sedangkan, perilaku sosial ialah suatu susunan yang memiliki suatu ketergantungan dimana adanya suatu keharusan untuk menjamin dalam keberadaan individu.

Gaya hidup ataupun bisa disebut juga *lifestye* merupakan gambaran pola-pola, tingkah laku atau cara hidup seseorang yang di tunjukkan dengan seperti apa aktivitas seseorang, minat serta suatu ketertarikan dalam apa yang di pikirkan oleh seseorang akan dirinya sendiri, dengan begitu

hal tersebut dapat membedakan suatu status orang lain serta lingkungannya dengan melalui suatu tanda-tanda sosial yang dimiliki oleh mereka. Selain itu, gaya hidup juga merupakan suatu seni yang dapat di budayakan oleh setiap individu atau manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), gaya hidup yakni suatu pola dalam tingkah laku keseharian yang di lakukan oleh sekelompok individu dalam suatu masyarakat. Gaya hidup itu sendiri, erat kaitannya seiring dengan adanya suatu perkembangan teknologi serta perkembangan zaman. Gaya hidup merupakan salah satu usaha dalam menjadi salah satu upaya untuk membentuk diri agar lebih eksis atau semakin terlihat akan cara tertentu sehingga memiliki suatu perbedaan dengan individu lainnya. Sebagian individu memilih salah satu tindakan serta penampilan yang sesuai menurut dirinya untuk ditampilkan atau di perlihatkan dilingkungannya.

Berdasarkan hasil dari pengamatan awal dan perbincangan dengan beberapa masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut, peneliti dapat melihat bahwa perilaku dan gaya hidup remaja Rancajiang sebenarnya perilaku sosialnya bisa di katakan cukup baik, akan tetapi bagi sebagian remaja masih ada juga yang berperilaku kurang baik. Di katakan kurang baik, karena sebagian dari remaja tersebut kurang berinteraksi dengan remaja maupun masyarakat yang lain atau bisa di katakan juga kurang komunikasi, sehingga hubungan sosialnya pun di katakan kurang terjalin. Sebagian dari remaja ada yang masih hidup masing-masing, atau dapat di katakan kurang peduli juga terhadap sesamanya. Sebagian dari remaja di Kampung Rancajiang hidup sesuai dengan keinginannya masing-masing, kurang berbaur seakan mereka itu mempunyai dunia mereka sendiri. Tentu saja perilaku tersebut bisa menjadikan sebuah perubahan, termasuk perubahan pada gaya hidupnya. Karena bagaimana pun perilaku seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang lainnya. Dari waktu ke waktu remaja di Kampung Rancajiang pun selalu mengalami perubahan, misalnya dahulu dari tahun 1986-1997 keagamaan atau aktivitas mengaji

itu masih sangat aktif karena memang tokoh-tokoh agamanya pun masih berperan aktif. Akan tetapi dari mulai tahun 1998 sampai sekarang kegiatan ataupun aktivitas mengaji itu semakin redup. Hal itu terjadi bukan hanya karena kurangnya tokoh-tokoh agama di lingkungan ini, akan tetapi juga di sebabkan oleh hal-hal lainnya, seperti perubahan suatu ilmu pengetahuan akan teknologi yang semakin berkembang di karenakan adanya perubahan zaman, sehingga adanya perkembangan industri juga berpengaruh pada perilaku dan gaya hidup seseorang. Perbedaan perubahan di lingkungan ini pun bisa di lihat juga dari pergaulan, setiap generasi ke generasi yang lain pergaulannya itu sudah pasti berbeda, itulah sebabnya zaman dahulu aktivitas keagamaan masih di junjung tinggi dan bahkan terbilang aktif.

Perilaku dan gaya hidup remaja di lingkungan ini pun berbeda-beda, tidak semua remaja berperilaku kurang baik terlebih dalam hal keagamaannya. Ada sebagian yang masih menjunjung tinggi perilaku yang baik di lingkungan masyarakatnya dan masih mampu berbaur dengan sesamanya bahkan dalam hal keagamaannya, memegang penuh sikap toleransi, tolong menolong dan perilaku baik lainnya. Akan tetapi hal itu tidak terjadi pada semua remaja, sebagian remaja bisa di katakan masih hidup dengan dunianya sendiri, terlebih pada remaja atau pemuda-pemudinya perilakunya masih di katakan kurang baik, tidak menjalin silaturahmi yang baik antara sesamanya, karena pemuda-pemudi pergaulannya juga berbeda-beda, ada yang berkubu ada juga yang tidak, terlebih dalam hal agama, pemuda-pemudi di lingkungan Rancajigang tidak selalu ikut andil dan kurang berpartisipasi ketika ada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Bahkan sebagian dari pemuda-pemudi ada yang berperilaku menyimpang dan hal itu terjadi karena beberapa faktor, termasuk faktor pergaulan yang bisa kapan saja mempengaruhi perilaku seseorang juga gaya hidupnya. Berbeda dengan dahulu, remaja pada masa modern ini lebih tertarik pada gadgetnya masing-masing, hingga ada sebagian remaja yang mulanya sering aktif di masjid

menjadi tidak peduli sama sekali terhadap masjid dan hal-hal yang berbau agama. Remaja saat ini lebih suka dengan nongkrong di kafe atau kedai-kedai kopi yang ramai pengunjung. Padahal hal itu bisa saja merugikan dirinya sendiri bahkan orang lain. Dan jika seandainya di ajak untuk ikut kajian, kebanyakan remaja saat ini menolak dan lebih memilih untuk pergi bermain dengan teman yang menurutnya sepaham dan berkeinginan sama dengannya.

Gaya hidup remaja di lingkungan Rancajigang di katakan standar-standar saja, namun gaya hidup seseorang juga dapat di pengaruhi oleh pergaulan atau sikap seseorang, terlebih dengan semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itu membuat sebagian masyarakat merubah gaya hidupnya sesuai dengan apa yang di kehendaknya, bahkan bisa di katakan jauh dari agama. Gaya hidup yang semakin individualis, hedonis, terlalu apatis membuat seseorang sulit untuk berbaur karena seseorang itu merasa punya dunianya sendiri. Seperti yang sering dilihat saat ini bahwa kaum remaja atau pemuda-pemudi apatis atau autis dengan handphonenya tanpa mempedulikan hal yang terjadi disekitarnya, menghabiskan waktunya dengan nongkrong-nongkrong di kafe dan bermain game hingga lupa waktu, lupa makan dan lain sebagainya. Selain itu, gaya hidup mereka juga sudah pasti berbeda dengan pemuda-pemudi yang sering nongkrongnya di masjid. Dan mereka pun seakan jadi pilih-pilih teman, karena mereka berpikir tidak akan sepaham dan tidak akan seru jika mereka bermain dengan orang-orang yang di katakan agamis.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang model perilaku, dampak perubahan terhadap gaya hidup remaja. Selain hal tersebut, peneliti ingin mengetahui apa faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup pada masyarakat Rancajigang khususnya remaja dan apa alasan mereka merubah gaya hidupnya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Perilaku Gaya Hidup Remaja Di Kampung Rancajigang?
2. Bagaimana Kegiatan yang Di Lakukan Remaja Di Kampung Rancajigang?
3. Bagaimana Dampak Perubahan Globalisasi dalam Perilaku Gaya Hidup Remaja Di Kampung Rancajigang?

## 1.3. Tujuan Penelitian

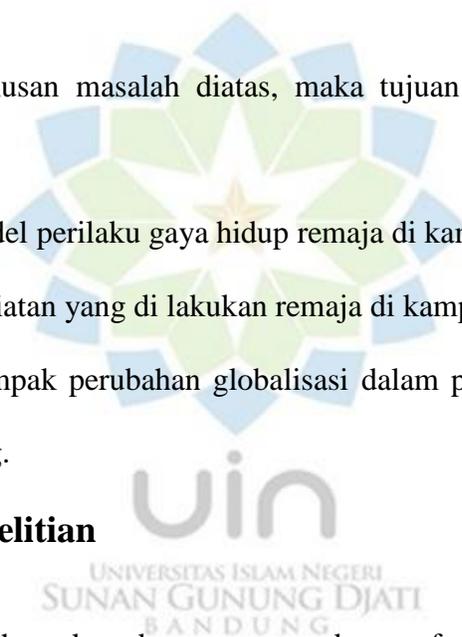
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui model perilaku gaya hidup remaja di kampung Rancajigang.
2. Ingin mengetahui kegiatan yang di lakukan remaja di kampung Rancajigang.
3. Ingin mengetahui dampak perubahan globalisasi dalam perilaku gaya hidup remaja di kampung Rancajigang.

## 1.4. Manfaat Hasil Penelitian

### A. Kegunaan Akademis

Penelitian ini di harapkan berguna atau bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial khususnya Sosiologi, terutama yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat di era globalisasi. Serta mampu memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai permasalahan yang sama agar dapat memperkaya serta memperluas pengetahuan ataupun penelitian.



## B. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan sebuah informasi serta gambaran kepada masyarakat agar mengetahui bagaimana seharusnya mereka berperilaku baik itu dilingkungannya sendiri ataupun dilingkungan masyarakat. Selain itu agar masyarakat lebih peka atau sadar akan hakikatnya sebagai manusia dan hidup bermasyarakat, terutama lebih peka lagi terhadap hal keagamaannya.

### 1.5. Kerangka Berpikir

Bukti bahwa sebagai makhluk hidup atau makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup seorang diri ketika mencukupi berbagai kebutuhan hidup, akan selalu membutuhkan atau memerlukan bantuan dari orang lain dan tidak dapat melakukannya seorang diri. Dengan adanya rasa saling ketergantungan antara satu sama lain, itu artinya bahwa kehidupan seorang individu itu terjadi pada situasi atau kondisi sama-sama memberikan suatu dorongan, memotivasi serta memberi pada sebuah kesetiakawanan. Oleh karenanya, seorang individu di desak untuk berupaya melakukan partisipasi, bukan malah merenggut yang bukan haknya, juga mempunyai sikap toleransi ketika hidup bermasyarakat.

Perilaku dapat diatur dengan sebuah paham dari sebuah perilaku itu sendiri, di perjelas bahwa terdapat suatu ikatan pada perilaku seseorang serta lingkungannya. Perubahan perilaku dapat tercipta dengan berubahnya suatu perkara pada suatu lingkungan hingga pada akhirnya dapat menyebabkan perilaku tersebut. Diantara perilaku tersebut ditunjukkan melalui sebuah tindakan, sikap, dan lain sebagainya. Perilaku sosial masyarakat juga merupakan sifat yang relatif atau tidak dapat di definisikan, dalam memahami orang lain melalui suatu cara yang berbeda. Seseorang bebas berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan. Bahkan sikap atau perilaku seseorang dapat merubah gaya hidupnya sendiri.

Sungguh hubungan gaya hidup dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin canggih yang juga di ikuti dengan berkembangnya suatu zaman. Oleh karenanya, gaya hidup yang ada dalam hidup keseharian masyarakat pun ikut meningkat. Pada makna berlainan siapapun yang melaksanakannya, gaya hidup tersebut mampu memberi suatu hal yang positif serta negatif berupa pengaruh.<sup>1</sup>

Masyarakat dan gaya hidup tentu saja saling berhubungan, karena seseorang ketika hidup pada sebuah kelompok masyarakat pasti hendak memiliki gaya hidupnya masing-masing, hal itu di lakukan untuk menunjukkan atau menggambarkan tindakannya, baik itu bagi diri pribadi ataupun bagi sekitarnya. Seperti telah di jelaskan oleh David Chaney bahwa gaya hidup merupakan suatu pola perbuatan yang memiliki perbedaan antara dirinya atau orang sekitarnya. Ketika seseorang berinteraksi dalam kesehariannya itu boleh menggunakan sebuah pikiran tentang gaya hidup serta tidak perlu memberikan penjelasan maknanya.<sup>2</sup>

Remaja yang juga hidup dalam sebuah masyarakat bisa mengalami suatu perubahan baik itu pada perilaku maupun gaya hidupnya. Perubahan akibat dari berkembangnya suatu zaman bisa terjadi kapan saja bahkan tanpa harus di rencanakan.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menggambarkan sebuah kerangka konseptual menggunakan teori pertukaran yang di pelopori oleh Peter Blau, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Yenny Maharani, *Skripsi Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa*, Bandung, 2014.

<sup>2</sup> *Ibid.*,

**Gambar 1.1. 1.1.**

**Skema Konseptual**



## **1.6. Permasalahan Utama**

1. Pada umumnya perilaku sosial remaja di Kampung Rancajigang haruslah seimbang atau di katakan baik dalam hal keagamaannya, di karenakan terdapatnya fasilitas ataupun media yaitu salah satunya “IRMAS” (Ikatan Remaja Masjid) yang telah menyediakan pendidikan mengenai keagamaan seperti kajian-kajian umum. Akan tetapi pada kenyataannya perilaku remaja di Kampung Rancajigang masih terlihat abai dalam

memanfaatkan fasilitas atau media yang telah di sediakan untuk membangkitkan kembali jiwa atau perilaku yang agamis di lingkungan masyarakat.

2. Pada umumnya remaja di Kampung Rancajigang harus lebih peka lagi terhadap sesamanya, berperilaku yang layak di masyarakat dan tidak memiliki gaya hidup yang berlebihan yang dapat merugikan dirinya sendiri bahkan orang di sekitarnya. Akan tetapi pada kenyataannya remaja di Kampung Rancajigang tidak memiliki hubungan interaksi yang baik di lingkungan masyarakatnya, sehingga kurangnya kepekaan masyarakat dan kurangnya etika yang baik dalam masyarakat. Karena kurangnya suatu interaksi dapat menyebabkan masyarakat menjadi kurang kepekaan atau bisa di katakan acuh sehingga kurang terbentuknya norma atau etika serta moral yang baik di dalam lingkungan masyarakat.
3. Pada umumnya sebagai manusia yang hidup di lingkungan masyarakat harus bisa menjaga komunikasi, interaksi ataupun hubungan sosialnya lebih baik lagi dengan masyarakat yang lainnya, karena bagaimanapun juga manusia adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan atau tidak dapat hidup sendiri dan tanpa bantuan dari orang lain, karena satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Maka jalinan silaturahmi dalam masyarakat haruslah tetap terjaga baik bahkan selalu di eratkan. Akan tetapi pada kenyataannya masyarakat Rancajigang kurang dalam berkomunikasi, sehingga sulit akan terjalinnya hubungan yang harmonis. Dan pada akhirnya masyarakat Rancajigang memiliki gaya hidup yang hedonis.